

**PERMASALAHAN SPIRITUAL KEAGAMAAN SISWA DAN UPAYA  
PENGENTASAN OLEH GURU PEMBIMBING  
(Studi Terhadap Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Lubuklinggau)**

**TESIS**



**Oleh:  
DEWI KARTIKA  
Nim. 10681**

*Di ajukan sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## ABSTRACT

**Dewi Kartika. 2011. Students of Religious and Spiritual Problems c Efforts by Conselor Advisors (Study on looking up Upper School Negeri 4 Lubuklinggau). Thesis Graduate Program. State University of Padang.**

One of the aims of education that students must possess is the power of religious spirituality. But the fact is there are many students who do not understand the purpose and meaning in life, not a religious obligation to do well, there are many students who wear Muslim / Muslimah by necessity, do not know or do not know who its it, factors the background for the emergence of problems religious spiritual, religious spiritual problems seeing variations, the students have not found the value of a happy life itself, does not understand life expectancy, many do not pray, him business counselor in alleviating the problems in the development of religious spirituality, students have not reached maturity in the development of faithful and devoted insight

This study aimed to disclose: (1) variations in religious spiritual problems experienced by students, (2) efforts to mentor teachers in helping students alleviate the problem of religious spirituality.

This research was conducted with descriptive method. The population in this study are all SMA Negeri 4 Lubuklinggau City. While the sample is 92 class XI student. Sampling was conducted by random cluster sampling technique. This research was conducted by administering the instrument to the student sample. The data obtained was analyzed by using SPSS version 16.00. The results showed that 1. Show the wide variety of spiritual issues of religious students on a. problems involving the conviction amounted to 30.60%, b. issues involving the practice or amalillah of 24.82%, c. average knowledge score of 28.46% involvement, d. problems involving the experience of 24.82%, and e. problems involving the consequences of 26.75%. and 2. Lack of efforts made by the supervising teacher in alleviating the problems of spiritual religious students, but the guidance counselor will attempt to alleviate the problems of religious students and provide spiritual guidance and counseling services, especially regarding religious spiritual students.

Based on the results of this study concluded that there are still many students who experience problems regarding the involvement of religious spiritual beliefs, practices or amlillah engagement, engagement of knowledge, involvement and engagement experience consequences. Thus it is suggested to the headmaster for religious students to develop spiritually, guidance counselor for students mengentaskan problems, for parents to guide children to have a good religious spiritual.

## ABSTRAK

**Dewi Kartika. 2011. Permasalahan Spiritual Keagamaan Siswa dan Upaya Pengentasan oleh Guru Pembimbing (Studi Terhadap Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Lubuklinggau). Tesis Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.**

Ada lima permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SMA N 4 Lubuklinggau tentang spiritual keagamaan. Permasalahan pelibatan keyakinan, pelibatan praktek atau amaliah, pelibatan pengetahuan, pelibatan pengalaman, pelibatan konsekwensi dan rendahnya upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengentaskan permasalahan spiritual keagamaan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) variasi permasalahan spiritual keagamaan yang dialami siswa, (2) upaya guru pembimbing dalam membantu pengentasan permasalahan spiritual keagamaan siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri 4 Kota Lubuklinggau. Sedangkan sampelnya kelas XI berjumlah 92 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengadministrasikan angket kepada siswa yang menjadi sampel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Masih banyaknya siswa yang mengalami masalah pelibatan keyakinan, pelibatan praktek atau amaliah, pelibatan pengetahuan, pelibatan pengalaman dan pelibatan konsekwensi 2. Guru pembimbing akan memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang mengalami permasalahan spiritual keagamaan dan bekerja sama dengan guru agama untuk meningkatkan pemahaman spiritual keagamaan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa masih banyaknya siswa yang belum memahami makna pelibatan keyakinan, pelibatan praktek atau amaliah, pelibatan pengetahuan, pelibatan pengalaman dan pelibatan konsekwensi dan rendahnya upaya guru pembimbing mengentaskan permasalahan spiritual keagamaan. Sehingga disarankan kepada, kepala sekolah agar dapat mengembangkan spiritual keagamaan siswa dan guru mata pelajaran agar dapat mengintegrasikan spiritual keagamaan ke dalam mata pelajaran, guru pembimbing agar mengentaskan permasalahan siswa, orangtua agar dapat membimbing anaknya agar memiliki spiritual keagamaan yang baik dan peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian tentang spiritual keagamaan.

---

**PERSETUJUAN AKHIR**

---

**NAMA : DEWI KARTIKA**

**NIM : 10681**

**NAMA**

**TANDA TANGAN**

**TANGGAL**

**Prof . Dr. Yahya Jaya M. A.**

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

**Pembimbing I**

**Dr. Marjohan M. Pd. Kons**

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

**Pembimbing II**

**Direktur Program Pasacasarjana**

**Ketua Program Studi/ Konsentrasi**

**Universitas Negeri Padang**

**Prof. Dr. Mukhaiyar.**

**Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.**

**NIP. 19500612 197603 1 005**

**NIP. 19420916 196605 1 001**

**PERSETUJUAN KOMISI**  
**UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

---

<b>NAMA</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
<b><u>Prof. Dr. Yahya Jaya. M.A</u></b> (Ketua)	_____
<b><u>Dr. Marjohan M.Pd . Kons</u></b> (Sekretaris)	_____
<b><u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u></b> (Ketua)	_____
<b><u>Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.</u></b> (Anggota)	_____
<b><u>Prof. Jalius Jama, M. Ed., Ph. D.</u></b> (Anggota)	_____

**MAHASISWA:**

**NAMA : DEWI KARTIKA**

**NIM : 10681**

**TANGGAL UJIAN : 23-03-2011**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “**Permasalahan Spiritual Keagamaan Siswa dan Upaya Pengentasannya oleh Guru Pembimbing**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya ataupun pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari, 2011

Saya yang menyatakan,

**Dewi Kartika**

NIM 10681

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Permasalahan Spiritual Keagamaan Siswa dan Upaya Pengentasannya oleh Guru Pembimbing (Studi Terhadap Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Lubuklinggau)”**. Dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sebagai ungkapan rasa terima kasih dan syukur, peneliti sampaikan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Yahya Jaya M.A. selaku Pembimbing I yang penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.
2. Dr. Marjohan, M. Pd., Kons. selaku Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, ide, saran dan masukan yang membangun untuk kebaikan tesis ini.
3. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd. selaku penguji sekaligus Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan masukan, saran dan arahan untuk perbaikan dan kesempurnaan tesis ini.
4. Prof. Dr. Jalius Jama, M. Ed., Ph. D. selaku penguji yang telah memberikan dukungan, arahan serta semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Syahniar, M. Pd., Kons. selaku penguji sekaligus sebagai ahli yang melakukan *judgement* instrumen penelitian serta memberikan dukungan dan arahan untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons. dan Drs. Asmidir Ilyas. M. Pd., Kons. selaku *team judgement* instrumen penelitian yang telah memberikan masukan yang positif.

7. Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, khususnya para dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.
8. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan segenap karyawan yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
9. Kepala SMA Negeri 4 Kota Lubuklingau yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
10. Bapak dan Ibu guru pembimbing serta segenap karyawan di SMA Negeri 4 Kota lubuklinggau yang telah memberikan bantuan dan kerjasama, sehingga data penelitian ini dapat diperoleh.
11. Untuk Ayah, Ibu, kakak-kakak dan Adik serta keluarga tercinta, terima kasih atas semua dukungan moril dan materil, semua cinta, doa, kasih sayang dan kepercayaan yang telah diberikan kepada peneliti.
12. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang untuk semua dukungan moril, semangat serta ide-ide yang telah diberikan dalam penulisan tesis ini.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Februari, 2011

Peneliti

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN AKHIR</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN KOMISI</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9

F. Manfaat Penelitian.....	9
----------------------------	---

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	11
1. Pengertian Sspiritual Keagamaan, Kecerdasan Spiritual, Kesehatan Spiritua dan Kebahagiaan Spiritual.....	11
2. Spiritual Keagamaan Sebagai Tujuan Pendidikan Nasional dan Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	23
3. Tugas Perkembangan Spiritual Keagamaan Siswa.....	25
4. Peran Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Spiritual Keagamaan dan Pengentasan Permasalahannya.....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Pemikiran.....	34

## **BAB 111: METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Defenisi Operasional.....	39
D. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47

## **BAB 1V: HASIL PENELITIAN**

A. Diskripsi Data.....	51
B. Upaya Pengentasannya Oleh Guru Pembimbing .....	71
C. Pembahasan.....	75
D. Keterbatasan Dalam Penelitian.....	85
<b>BAB 1V: SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	87
B. Implikasi.....	90
C. Saran.....	92
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Populasi Penelitian (SMA Negeri di kota Lubuklinggau).....	37
2.	Sebaran Sampel .....	39
3.	Kisi-kisi Penelitian.....	41
4.	Skor Jawaban Responden.....	48
5.	Permasalahan Permasalahan keyakinan .....	52
6.	Permasalahan Permasalahan keyakinan SMA N 4 Kota Lubuklinggau..	53
7.	Permasalahan Praktek atau amaliah.....	55
8.	Permasalahan Praktek atau amaliah SMA N 4 Kota Lubuklinggau.....	57
9.	Permasalahan Pelibatan pengetahuan.....	58
10.	Permasalahan Pelibatan pengetahuan SMA N 4 KotaLubuklinggau...	59
11.	Permasalahan Pelibatan pengalaman.....	61
12.	Permasalahan Pelibatan pengalaman SMA N 4 Kota Lubuklinggau..	62
13.	Permasalahan Pelibatan konsekwensi.....	64
14.	Permasalahan Pelibatan konsekwensi SMA N 4 Kota Lubuklinggau.....	66
15.	Permasalahan spiritual keagamaan siswa berdasarkan kelas.....	67
16.	Guru Pembimbing SMA N 4 Kota Lubuklinggau.....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	35

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi penelitian .....	98
2. Angket Penelitian .....	100
3. Hasil uji coba penelitian.....	105
4. Hasil pengolahan penelitian.....	108
5. Item pernyataan spiritual keagamaan siswa per-kelas.....	110
6. Kriteria penilaian masing-masing indikator.....	116
7. Lampiran ferkuensi dan histogram .....	118
8. Persenan permasalahan spiritual keagamaan per-indikator .....	128
9. Ferkuensi permasalahan spiritual keagamaan per-kelas.....	143
10. Surat izin penelitian .....	240

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang menentukan masa depan yang lebih baik bagi siswa, karena pada dasarnya pendidikan bertujuan mengembangkan berbagai potensi siswa, agar mereka menjadi kreatif, mandiri, cakap, berakhlak mulia serta mempunyai keterampilan. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan yang dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas di atas adalah pendidikan yang mengarah pada pembentukan manusia yang berkualitas dalam keimanan dan ketaqwaan atau manusia seutuhnya yang lebih dikenal dengan istilah insan kamil. Proses penyelenggaraan pendidikan, diperlukan adanya suatu energi yang dapat menggerakkan kreativitas pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Menurut Prayitno (2009) ideologi pembelajaran adalah ideologi lima-i. Untuk lima-i digunakan istilah-istilah: iman,

taqwah, inisiatif, industrius, individu dan interaksi. Unsur-unsur lima-i itu saling terkait, saling mengisi dan saling memperkuat serta bersama-sama mewakili unsur harkat martabat manusia (HMM).

Prayitno (2005: 9-12) mengatakan hal lain tentang hakekat manusia yang mencerminkan harkat dan martabat manusia (HMM), yang mengandung butir-butir bahwa manusia adalah: 1) makhluk yang terindah dalam penciptaannya dan paling sempurna, 2) makhluk yang tertinggi derajatnya, 3) makhluk yang beriman dan bertaqwa, 4) makhluk yang menjadi khalifah di bumi, dan 5) makhluk yang memiliki hak asasi manusia (HAM). Manusia sebagai subjek dan sekaligus juga sebagai "objek" pendidikan pada dasarnya memiliki potensi baik dan buruk. Agar manusia cenderung berkembang ke arah yang positif atau baik, maka diperlukan adanya proses pembelajaran, pendampingan dan suasana yang kondusif untuk berkembangnya potensi positif tersebut. Pengembangan potensi yang dimaksud tidak terlepas dari dimensi kemanusiaan yang terdiri dari (1) dimensi keberagamaan yang mewujudkan kehidupan dalam keimanan dan ketaqwaan, (2) kefitrahan, yang berorientasi pada kebenaran dan keluhuran, (3) kesusilaan, yang menjunjung nilai dan norma, (4) keindividualan, yang mengandung di dalamnya potensi dan perbedaan, (5) kesosialan, yang mampu berkomunikasi dan membangun kebersamaan (Prayitno:2004:24).

Menurut Ki Hajar Dewantara (2010:2) sebagai manusia yang utuh berkembang di perlukannya: daya cipta, daya rasa dan daya karsa. Selanjutnya

Prayitno (1998:8) menambahkan 2 poin apa yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa energi yang terdapat pada diri individu terpancar dalam Pancadaya, meliputi:

- 1) Daya taqwa
- 2) Daya cipta
- 3) Daya rasa
- 4) Daya karsa
- 5) Daya karya

Dari uraian di atas sesungguhnya pendidikan adalah upaya mengembangkan pancadaya untuk membangun manusia seutuhnya yang berorientasi pada (HMM), dalam bingkai dimensi kemanusiaan, yang terwujud secara umum dan menyeluruh dalam nilai-nilai luhur Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia. Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari keseluruhan pendidikan di sekolah berupaya membantu peserta didik memahami diri, menyesuaikan diri, memecahkan masalah, membuat pilihan, dan merealisasikan dirinya dalam kehidupan yang nyata serta mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai perkembangan optimal . Dari hasil observasi penulis pada tanggal 25 Januari 2010 Melihat fenomena yang terjadi di SMA Negeri 4 Lubuklinggau masih kurangnya pengembangan potensi spiritual keagamaan pada siswa, siswa banyak yang tidak sholat, rendahnya usaha konselor dalam mengentaskan permasalahan spiritual keagamaan siswa dan masih banyaknya siswa yang memakai jilbab pada hari jumat saja dikarenakan peraturan sekolah.

Hasan Langgulung (dalam buku Ramayulis 2002: 279) memandang pada prinsipnya manusia memiliki potensi-potensi yang tersimpul dalam Asmaul Husna atau sifat-sifat Allah yang 99. Potensi yang diberikan oleh Allah kepada manusia melalui sifat-sifat Allah yang 99. Oleh sebab itu manusia kerap mengembangkan potensi yang diwariskan tersebut. Dengan adanya potensi yang diberikan oleh Allah maka manusia dapat mengerti, memahami, mengembangkan dan memikirkan alternatif-alternatif yang dapat menyuburkan potensi yang ada pada diri manusia melalui proses pembelajaran. Menurut Abu Ridha (2002:8) spiritual keagamaan yang dimiliki oleh manusia menjadi potensi yang kuat dalam pencapaian cita-cita, serta dalam merealisasikan tujuan dan misi keberadaannya di dunia untuk meraih kebahagiaan hakiki.

Spiritual keagamaan merupakan salah satu potensi yang ada pada diri manusia, dan spiritual keagamaan sebuah konsep yang berhubungan dengan kecerdasan seseorang dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan spiritual keberagaman. Menurut Abdul Mujib dan Yusuf Muzakir (2002: 325) kehidupan spiritual ini merupakan hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) yang memotivasi hidup manusia untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning of life*) dan mendambakan hidup bermakna (*the meaning full life*). Berkaitan dengan fokus pencapaian pendidikan di atas, fenomena yang terjadi dilapangan mengungkapkan bahwa pendidikan di sekolah kurang menyentuh spiritual keagamaan siswa yang akibatnya tingkat kesadaran siswa akan suatu hak dan

kewajibannya sebagai makhluk Tuhan yang sempurna menjadi terganggu. Bila dihubungkan kata spiritual itu dengan agama dalam pengertian pendidikan adalah kaitannya dengan keyakinan akan eksistensi Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Yazid bin Abdul Qadir Jawas (2006:128-131) spiritual keagamaan dalam islam terletak pada rukun iman, islam dan ihsan. iman itu terletak dalam keyakinan yang mantap kepada rukun iman yang enam, yakni keyakinan kepada Allah SWT, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhirat, dan keyakinan kepada kodo dan kadar (takdir). Kekuatan Islam dari segi kejiwaan menyangkut dengan sikap mental yang tunduk dan patuh serta tingkah laku yang damai dan menyelematkan. Spiritual keagamaan manusia dengan keislamannya atau rukun islam antara lain tersebut pada dua kalimat syahadat, shalat, zakat, puasa, haji, doa, dzikir, tilawah, dan wirid.

Muhamad bin Sholeh Usyaimi (2008:120-121) menjelaskan bahwa kekuatan ihsan dari segi kejiwaan terletak pada pengembangan komunikasi dan interaksi manusia dengan Khalik dan makhluk lainnya. Dengan kata lain spiritual keagamaan manusia dalam keihsanannya terletak pada lima rukun (orientasi) ihsan itu, yakni hablun minallah, hablun minannas, hablun minal alam, hablun minan nafsi, dan hablun minal jismi. Di luar konteks keagamaan istilah spiritual bisa pula mengacu kepada dambaan batin seseorang untuk melakukan sesuatu (mendidik) secara optimal suatu pekerjaan yang benar dan bermanfaat dan seusai melakukan pekerjaan itu orang lalu merasa puas dan damai.

Ditegaskan pula oleh Moh. Surya (dalam Prayitno 2006) bahwa salah satu *trend* bimbingan dan konseling saat ini adalah bimbingan dan konseling spiritual. Berangkat dari kehidupan modern dengan kehebatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan ekonomi yang ternyata telah menimbulkan berbagai suasana kehidupan yang tidak memberikan kebahagiaan batiniah dan berkembangnya rasa kehampaan. Dewasa ini sedang berkembang kecenderungan untuk menata kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Kondisi ini telah mendorong kecenderungan berkembangnya bimbingan dan konseling yang berlandaskan spiritual atau religi. Spiritual keagamaan menjadikan seseorang sadar bahwa dia memiliki masalah dan sebagai salah satu solusinya adalah lewat pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan spiritual keagamaan yang dirasakan siswa sekolah melalui pengembangan program bimbingan dan konseling.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2010 dengan 15 Siswa belum banyak yang tahu bagaimana cara mendekati diri pada Allah, siswa banyak yang tidak memahami tujuan dan makna hidup, siswa belum dapat mengerjakan kewajiban agama secara baik, masih banyaknya siswa yang memakai pakaian muslim atau muslimah karena terpaksa dikarenakan peraturan sekolah, siswa belum mengenal atau belum tahu siapa dirinnya, melihat variasi permasalahan spiritual keagamaan yang dialami siswa, siswa belum menemukan nilai hidup yang membahagiakan dirinya, siswa tidak memahami harapan hidupnya, siswa banyak yang tidak sholat, rendahnya usaha konselor dalam mengentaskan

permasalahan dalam mengembangkan spiritual keagamaan siswa, siswa belum mencapai kematangan dalam pengembangan wawasan beriman dan bertaqwa.

Mengingat pentingnya penelitian ini maka penulis menganggap perlu untuk meneliti lebih lanjut permasalahan spiritual keagamaan dan upaya pengentasannya oleh guru pembimbing khususnya di SMA Negeri 4 Lubuklinggau.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat didefinisikan masalah yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Siswa belum banyak yang tahu bagaimana cara mendekati diri pada Allah
2. Siswa banyak yang tidak memahami tujuan dan makna hidup
3. Siswa belum dapat mengerjakan kewajiban agama secara baik
4. Masih banyaknya siswa yang memakai pakaian muslim atau muslimah karena terpaksa dikarenakan peraturan sekolah
5. Siswa belum mengenal atau belum tahu siapa dirinya
6. Melihat variasi permasalahan spiritual keagamaan yang dialami siswa
7. Siswa belum menemukan nilai hidup yang membahagiakan dirinya
8. Siswa tidak memahami harapan hidupnya
9. Siswa banyak yang tidak sholat
10. Rendahnya upaya konselor dalam mengentaskan permasalahan dalam mengembangkan spiritual keagamaan siswa

11. Siswa belum mencapai kematangan dalam pengembangan wawasan beriman dan bertaqwa

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan melihat berbagai gejala serta fenomena yang muncul di sekolah-sekolah, khususnya di SMA Negeri 4 Lubuklinggau, maka dapat dibatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Variasi permasalahan spiritual keagamaan yang dialami siswa SMA Negeri 4 Lubuklinggau
2. Upaya guru pembimbing dalam membantu pengentasan permasalahan spiritual keagamaan siswa SMA Negeri 4 Lubuklinggau

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana variasi permasalahan spiritual keagamaan yang dialami siswa SMA Negeri 4 Lubuklinggau ?
2. Bagaimana upaya guru pembimbing dalam membantu pengentasan permasalahan spiritual keagamaan siswa SMA Negeri 4 Lubuklinggau ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan mengungkapkannya tentang permasalahan spiritual keagamaan dan upaya guru pembimbing dalam membantu pengentasan permasalahan spiritual keagamaan tersebut.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai :

1. Untuk mengungkapkannya variasi permasalahan spiritual keagamaan yang dialami siswa SMA Negeri 4 Lubuklinggau
2. Untuk mengungkapkannya upaya guru pembimbing dalam membantu pengentasan permasalahan spiritual keagamaan siswa SMA Negeri 4 Lubuklinggau

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah intelektual bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pascasarjana Universitas Negeri Padang tentang permasalahan spiritual keagamaan siswa dan upaya pengentasannya oleh guru pembimbing.
  - b. Hasil temuan penelitian ini selanjutnya dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan berkenaan spiritual keagamaan siswa.
2. Manfaat praktis
  - a. Pendidik, untuk dapat membantu anak dalam perkembangan yang lebih optimal dalam rangka meningkatkan kualitas spiritual keagamaan siswa.

- b. Guru pembimbing (konselor), supaya dapat membantu permasalahan siswa sesuai dengan latar belakang penyebab masalahnya.